

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Obat antituberkulosis yang paling banyak diresepkan adalah obat Pehadoxin Forte sebanyak 26 %.
- b. Penggunaan antituberkulosis tunggal diresepkan sebanyak 9,37 % dan kombinasi obat (OAT) sebanyak 90,63 %.
- c. Berdasarkan PMK tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, profil persepsian obat antituberkulosis di Rumah Sakit X Surabaya belum sesuai dengan formularium rumah sakit.

B. Saran

1. Dapat dilakukan pemantauan stok obat (pengadaan) baik paten maupun generik agar ketersediaan obat selalu aman sebagai penunjang kesuksesan dalam pengobatan pasien TBC.
2. Perlu dilakukan evaluasi pada Formularium Rumah Sakit X Surabaya terhadap ketersediaan obat antituberkulosis yang sering diresepkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, N. 2018. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Techonology*, 3(1): 47–55.
- Andayani, S. 2020. Prediksi Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru Berdasarkan Jenis Kelamin. *JURNAL KEPERAWATAN MUHAMMADIYAH BENGKULU*, 8(2): 135–140.
- Andayani, S. & Astuti, Y. 2017. Prediksi Kejadian Penyakit Tuberkolosis Paru Berdasarkan Usia di Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2020. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 01(02): 29–33. Tersedia di <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/>.
- Depkes 2006. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Edisi Pert ed. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Karlingger 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavior*. Yogyakarta: UGM.
- Katzung 2004. *Farmakologi Dasar dan Klinik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI 2020. *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/200/2020 tentang Pedoman Penyusunan Formularium Rumah Sakit*
- Notoadmojo 2003. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016*.
- Qiyaam, N., Furqani, N., Junia Hartanti, D., Program Studi Farmasi, D., Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram, F., Program Studi Farmasi, M. & Ilmu Kesehatan, F. 2020. Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kediri Lombok Barat Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1(1).
- Rilangi, A.R. 2020. *Faktor Resiko Tuberkulosis Paru Pada Pasien Lanjut di Rumah Sakit I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur*.
- Rilangi, A.R. 2021. *Pulmonary Tuberculosis Risk Factors in Elderly Patienets at I Lagaligo Hospital, East Luwu Regency 2020*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Siregar 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugawara, E. & Nikaido, H. 2014. Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12): 7250–7257.
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuni 2002. *Ilmu Resep*. Jakarta: EGC.

- Wattimena 1991. *Farmakologi dan Terapi Antibiotik. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Werdhani, R.. 2014. Patofisiologi, Diagnosis dan Klasifikasi Tuberkulosis. *Chemistry and Physics of Lipids*, 180: 15–22.
- WHO 2019. *Global Tuberculosis Report*.